

## IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DI SMK PELITA TIGA JAKARTA

Fathurrahman Nul Hakim<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>  
[fathurbedul@gmail.com](mailto:fathurbedul@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariaulfahuid@gmail.com](mailto:mariaulfahuid@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Jakarta

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru memahami penilaian autentik yang termasuk dalam kurikulum 2013 SMK Pelita Tiga Jakarta, bagaimana guru PAI melaksanakan penilaian autentik, dan kendala – kendala yang dihadapi guru SMK Pelita Tiga Jakarta. Penelitian ini merupakan studi dokumen kualitatif. Informasi yang di kumpulkan dari guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta menjadi dasar penelitian ini. Untuk mengumpulkan data digunakan wawancara, dokumen, dan observasi. Hasil peneliti menunjukkan bahwa guru PAI memahami dan melaksanakan dengan baik penilaian autentik program tahun 2013; Guru berkinerja baik dalam menilai pengetahuan dan keterampilan.

**KataKunci:** Penilaian; autentik; Pembelajaran PAI

### PENDAHULUAN

Kemajuan dan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan seperti sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil yang diperoleh siswa menjadi bukti keberhasilan pembelajaran. Untuk melihat hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran juga dapat digunakan untuk melihat kemajuan atau gambaran keberhasilan pengajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa evaluasi dapat bermanfaat untuk melihat keberhasilan pembelajaran siswa, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, dan akhirnya mutu pengajaran.[1]

Salah satu komponen kunci pembelajaran adalah penilaian, yang merupakan salah satu jenis teknik evaluasi. Untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat melihat hasil penelitian. Bahkan dalam situasi ini, kita dapat mengevaluasi seberapa baik pembelajaran yang diharapkan telah dicapai berdasarkan kemajuan terkini dan modifikasi kurikulum . Model dan metode penilaian terus berubah dan ditingkatkan. Di Indonesia, sejak tahun 1947, kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 9 kali sebagai rencana pembelajaran menjadi kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulumkarakter.[2]

Kurtilas menekankan bahwa dalam melaksanakan penilaian hendaknya tidak hanya berfokus pada bentuk pengujian saja, tetapi juga pada bentuk penilaian lain selain pengujian. Penilaian autentik ini merupakan penilaian komprehensif yang mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Dari waktu ke waktu tuntutan akan profesionalisme guru dan pendidikan yang bermutu semakin meningkat. Dalam konteks ini, salah satu variabel terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Sebab, guru berada di garda terdepan dan berinteraksi langsung dengan siswa di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kualifikasi guru. Salah satu kompetensi terpenting yang dimiliki seorang guru adalah kemampuan menilai hasil belajar siswa. Melakukan hal tersebut sekaligus menerima

informasi tentang tingkat pencapaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.[3]

Suatu kegiatan penilaian siswa yang dikenal dengan “penilaian autentik” memadukan berbagai teknik untuk mencapai kriteria kompetensi, dengan penekanan pada proses dan hasil. Karena didasarkan pada hasil aktual dan bukan pada skor siswa lain, maka penilaian autentik didasarkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Praktek mengevaluasi hasil kerja siswa, prestasi, motivasi, dan sikap terhadap kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dikenal sebagai penilaian otentik..[4]

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta tepatnya di SMK Pelita Tiga Jakarta Jl. Jenderal Ahmad Yani NO 98. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan itu pengumpulan data penelitian ini, seperti observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Penelitian ini berjalan selama 1 minggu dalam proses pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Penilaian Autentik**

Menurut E. Mulyasa, penilaian diartikan oleh beberapa ahli sebagai proses menyelesaikan kegiatan pengukuran (mengumpulkan data dan informasi), mengolah, menafsirkan, dan mengkaji hasilnya untuk menentukan derajat hasil belajar yang dicapai siswa.

Kurikulum 2013 banyak menekankan pada penilaian autentik, yang harus digunakan pendidik dalam setiap pembelajaran untuk mengukur seberapa baik guru belajar di kelas dan seberapa baik siswa dalam memahami topik atau kompetensi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai penilaian autentik.

Guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta mempunyai pendapat dengan penilaian autentik ini, berpendapat penilaian autentik adalah penilaian terhadap peserta didik dengan perilaku, keterampilan dan kognitif, hambatan yang dialami Guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta dalam kognitif masih beberapa peserta didik belum memahami dan masih mendapat nilai di bawah KKM, dan dengan penilaian sikap dilihat dari keseharian peserta didik ketika berada dikelas, begitu juga dengan penilaian dari segi keterampilan.

Hal ini mendukung pernyataan Iskandar bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara holistik dengan menggunakan masukan, prosedur, dan tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan, serta kapasitas untuk mengevaluasi kinerja akademik siswa secara keseluruhan, kesiapan, dan perkembangannya.[5]

Setelah memahami penilaian autentik, guru juga diharapkan dapat memahami fungsi penilaian autentik, karena dengan memahami fungsi penilaian autentik dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Majid, fungsi penilaian autentik antara lain menggambarkan tingkat kompetensi yang ingin diperoleh siswa, dasar pelaksanaan penilaian hasil belajar, menemukan kesulitan belajar siswa serta kelemahan dan kekurangan belajar. proses bagi pendidik yang dapat dijadikan pedoman bagi guru sebagai pendidik.[6]

Untuk mencapai tujuan penilaian otentik, pendidik juga harus memahami berbagai bentuk penilaian otentik. Guru memiliki konsep keaslian yang sama tetapi tingkat keterampilan yang berbeda, seperti penulisan esai, evaluasi kinerja, penilaian portofolio,

dan penilaian proyek. Hal ini mendukung penegasan Lailan Aprina S bahwa keaslian itu ada bermacam-macam bentuknya, termasuk evaluasi dan penilaian kinerja, penilaian diri sendiri, esai, portofolio, dan portofolio proyek.[7]

Guru harus terlebih dahulu membuat rencana penilaian dengan membuat rencana pembelajaran berdasarkan keterampilan inti sebelum melaksanakan penilaian. Identitas sekolah, tema atau subtema, kelas/semester, tema, pembagian waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan indikator kinerja kompetensi, materi pendidikan, metode pengajaran, fasilitas pendidikan, dokumen pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik penilaian berupa portofolio, presentasi, diskusi, soal pilihan ganda, dan uraian semuanya tercakup dalam RPP. Penyusunannya sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016. Untuk menilai keterampilan, terdapat format percakapan, soal pilihan ganda, dan soal deskriptif. [8]

## **2. Kendala Dalam Penilaian Autentik**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari temuan peneliti, guru tidak mengalami kesulitan yang serius dalam menyusun atau menyusun rencana penilaian yang realistis, hal ini ditunjukkan dengan kualitas RPP yang dihasilkan guru yang disusun sesuai dengan Kurtilas. Peraturan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Selain itu, para guru memperoleh banyak pelatihan untuk membantu mereka lebih memahami penilaian autentik. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung dan memfasilitasi perencanaan penilaian autentik guru mencakup sumber daya atau materi yang sesuai dan peluang yang tersedia.

Berbeda dengan tahap perencanaan penilaian autentik, pada tahap pelaksanaan ditemukan guru menemui tantangan atau hambatan dalam melakukan penilaian autentik. Meskipun beberapa guru melaporkan tidak mengalami kesulitan, ada juga guru yang melaporkan kesulitan. evaluasi, mengingat keragaman kepribadian dan latar belakang siswa.

Para guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta menilai ada permasalahan pada siswanya karena masih banyak siswa yang belum memahaminya, masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM, dan kepribadian siswa yang berbeda-beda. Solusi dengan penghambat dengan sikap peserta didik sendiri guru menerapkan hukuman yang berupa tulisan seperti menulis surat Yasin, dan Ar-rahman dengan begitu peserta didik menjadi jera dengan perilaku yang sudah diperbuat di kelas. Dan umpan balik siswa yang cukup berkualitas di SMK Pelita Tiga Jakarta merupakan komponen yang membantu guru melakukan penilaian otentik. Dengan demikian, tugas terakhir guru adalah mengevaluasi dan menganalisis data hasil penilaian autentik dan melaporkan temuannya.

Dalam menerapkan penilaian autentik yaitu siswa yang berkualitas, tersedianya fasilitas – fasilitas yang ada dan sumber belajar serta adanya software pengolah penilaian.

## **3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik**

Supardi menyatakan, metode dan sumber daya yang digunakan untuk menilai keaslian berasal dari materi yang dilampirkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan yang digunakan untuk mengukur bakat, sikap, dan pengetahuan siswa..[9]

### **a. Penilaian sikap**

Guru menggunakan buku harian, evaluasi diri, tinjauan sejawat siswa, dan strategi observasi ketika melakukan penilaian. Alat yang dapat digunakan untuk teknik observasi, penilaian individu, dan evaluasi antar siswa adalah dengan menggunakan checklist atau

skala penilaian dengan rubrik untuk jurnal berupa catatan pembelajaran. Buku harian adalah kumpulan catatan tertulis yang disimpan di sekolah oleh para pendidik atau anggota staf lainnya tentang sikap dan perilaku positif dan negatif baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun contoh penilaian sikap di SMK Pelita Tiga Jakarta :

Tabel 1. Penilaian Sikap SMK PELITA TIGA JAKARTA  
Penilaian Kebiasaan Catatan Harian Pengamatan Guru

Kelas : X MPLB

Bulan : Agustus

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian(Positif/Negatif)	Tindak Lanjut
1	01/08/2023	AZZAHRATULSITA	Membantu temandalam Mengerjakan tugas	Diberikan apresiasi
2	08/08/2023	DHEVINTA JULIANAPUTRI	Membuang sampah ditempatnya	Diberikan apresiasi
3	08/08/2023	DIKA ROAIS BAGASKARA	Mengucapkan kalimat tidak baik	Diberikan konsekuensi (hukuman push up)
4	11/08/2023	FAUZAN RAMAD HANI	Membantu persiapan sholat jum'at disekolah	Diberikan apresiasi
5	15/08/2023	KHAYRA RASYA SALSABIILLAH	Memimpin tadarus dikelas	Diberikan apresiasi
6	16/08/2023	Nadya Putri Sabina	Membantu guru dalam mengkondisikan kelas	Diberikan apresiasi
7	22/08/2023	NATASYA DIAN KARTIKA	Aktif bertanya dalam pembelajaran	Diberikan apresiasi
8	25/08/2023	NOVITA PUTRI ANJANI	Membuat gaduh kelas Dengan meledek teman kelasnya	Diberikan peringatan atau Teguran persuasif
9	25/08/2023	PUTRI MAI ANJELIN A	Aktif dalam kegiatan Keputrian hari jum'at	Diberikan apresiasi
10	28/08/2023	RADITYA RIZKY ANANDA	Mempresentasikan tugas Dengan bagus	Diberikan apresiasi
11	29/08/2023	RATNASARI	Membantu teman yang Membutuhkan pertolongan	Diberikan apresiasi
12	30/08/2023	TIO RIA MARCCELIA GURNING	Selalu menjaga kebersihan kelas	Diberikan apresiasi

b. Penilaian Pengetahuan

Instruktur menggunakan metode tes tertulis untuk mengevaluasi pengetahuan dan

keterampilan siswa (memilih pertanyaan pilihan ganda, dua jawaban yang benar, atau salah, ya-atau-tidak, mencocokkan, sebab-akibat, memberikan tanggapan penuh atau lengkap, ujian lisan (pertanyaan yang harus ditanggapi siswa secara lisan), dan tugas (proyek yang diselesaikan secara individu).[2] Peraturan 66 Tahun 2013 menyatakan bahwa guru wajib menggunakan metode pekerjaan rumah, tes lisan, dan ujian tertulis untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa.

- 1) Soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar atau salah, menjodohkan, dan mendeskripsikan merupakan salah satu instrumen ujian yang digunakan dalam ujian tertulis.
- 2) Seperangkat soal merupakan instrumen yang digunakan untuk metode ujian lisan. 3) Sumber daya untuk strategi penugasan, seperti proyek dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan baik secara mandiri maupun berkelompok berdasarkan persyaratan penugasan.10]

Adapun contoh instrumen yang digunakan Guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta menggunakan uraian dengan PTS PAI Kelas X sebagai Berikut :

Tabel 2.

PTS PAI KELAS X

1. Apa yang dimaksud syu'abuliman?
2. Sebutkan Macam-macam Syu'abul Iman?
3. Jelaskan enam pilar keimanan(rukun iman) dalam Islam secarasingkat !
4. Sebutkan lima dari tujuh cabang keimanan yang berkaitan dengan lisan/ucapan menurut pengelompokan nya !
5. Tulislah contoh nyata problematika praktik keimanan disekitar kita yang timbul akibat tipu muslihat setan yang selalu menyesatkan manusia!
6. Jelaskan yang dimaksud riya dansum'ah !
7. Bagaimana cara menghindari sifatriya' dan sum'ah ?
8. Mengapa sifat hasad muncul padadiri seseorang ?
9. Bagaiman cara menghindari sikaphidup berfoya-foya?
10. Tuliskan macam-macam hukumtajwid yang kalian ketahui !
11. لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُدْعُونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُدَبُّ الْمُطَهَّرِينَ  
Tuliskan latin dari ayat diatas !
12. Pada ayat diatas menjelaskan tentang apa? Dan tuliskan namasurat beserta ayatnya !
13. Apa saja hikmah dan manfaat Syu'abul Iman dalam kehidupan ?
14. Sebutkan tanda-tanda orang yangberiman!
15. Setiap individu didunia diperintahkan senantiasa untuk berlomba-lomba berkompetisi dalam kebaikan. Pada Surah danAyat berapakah hal tersebut dijelaskan?

Cara perhitungan penilaian :

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \text{Betul} \times 20 : 3 \\ &= 15 \times 20 : 3 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Penilaian Afektif/Keterampilan

Guru mengevaluasi keterampilan menggunakan penilaian kinerja, yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu menggunakan tes latihan, proyek, dan teknik penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan Guru PAI di SMK Pelita Tiga Jakarta dalam skala penilaian kemampuan membaca Al – Qur’an, adapun contohnya sebagai berikut :

Tabel 3. Penilaian Portofolio SMK PELITA TIGA JAKARTA  
Skala Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai			Total Skor
		Makhorijul Huruf (40)	Tajwid (40)	Kelancaran (20)	
1	AZZAHRATULSITA	35	32	15	82
2	DHEVINTA JULIANA PUTRI	35	30	15	80
3	DIKA ROAIS BAGASKARA	33	33	14	80
4	FAUZAN RAMADHANI	34	32	13	79
5	KHAYRA RASYA SALSABILILLAH	35	33	15	83
6	Nadya Putri Sabina	35	30	15	80
7	NATASYA DIAN KARTIKA	35	32	13	80
8	NOVITA PUTRI ANJANI	33	30	14	77
9	PUTRI MAI ANJELINA	34	32	12	78
10	RADITYA RIZKY ANANDA	35	32	13	79
11	RATNASARI	35	32	11	78
12	TIO RIA MARCCELIA GURNING	35	33	13	81

## KESIMPULAN

Dalam Kurtilas, autentik menjadi prioritas serius yang harus diterapkan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar guru dikelas serta untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan atau materi tertentu. Guru juga perlu memahami fungsi penilaian autentik, karena memahami fungsi penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Faktor yang mendukung dan memudahkan guru merencanakan penilaian autentik antara lain: Sumber daya atau materi yang sesuai dan peluang yang tersedia. Dan standar penilaian pendidikan diterapkan untuk mengukur kapasitas perilaku, kapasitas pengetahuan, dan kapasitas keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nisrokha, “Authentic Assessment (Penilaian Otentik),” J. Madaniyah, vol. 8, no. 2, pp. 209–229, 2018.
- [2] A. Marfuah and F. Febriza, “Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi,” Fondatia, vol. 3, no. 2, pp. 35–58, 2019
- [3] M. Tamrin, R. R. Lubis, A. Aufa, and S. A. Harahap, “Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar,” Al-Fikru J. Ilm., vol. 15, no. 2, pp. 127–142, 2021
- [4] A. Majid, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [5] H. Iskandar, Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat

- Pembinaan SMA, 2013.
- [6] A. Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung, 2015.
  - [7] Lailan Aprina Siregar, “PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013,” *Slideshare.Net*, vol. 2, no. 1, pp. 545–555, 2013.
  - [8] E. Nurhayati and T. A. Ahmad, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang,” *Indones. J. Hist. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, 2018.
  - [9] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
  - [10] A. Wicaksana, “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” 2016